

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar di perguruan tinggi merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam mencari ilmu. Untuk membentuk suatu organisasi yang mempunyai struktur, aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antara kelompok dalam kelompok yang sama, rencana kegiatan dan tujuan. Struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, UU No 20 Tahun 2003: Pasal 21).

Menurut Taufiq (2018 :38) memaparkan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu *previlige* bagi mahasiswa, karena tidak banyak orang yang

dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 4) menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Mahasiswa sebagai pembelajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis. Mereka seharusnya mempunyai daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu. Dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan menurut kamus *websters now world dictionary* (1962), pendidikan adalah proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepribadian (*character*), terutama dilakukan dalam suatu bentuk formula kegiatan pendidikan yang mencakup proses dalam menghasilkan dan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar dalam Nanang (2004). Pendidikan yang mampu mendukung pendidikan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

pendidikan perguruan tinggi adalah suatu wadah jenjang pendidikan yang dapat dijalani mahasiswa bisa mendapatkan tambahan ilmu serta wawasannya yang dapat digunakan di kehidupan serta untuk mempersiapkan masa depannya. Selain itu, dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa

mendapatkan sesuatu gelar yaitu gelar sarjana. Menurut Zamindari dalam Suryadi (2008) untuk mendapatkan gelar sarjana tersebut, maka mahasiswa harus memenuhi salah satu persyaratannya yaitu menulis skripsi. Skripsi merupakan suatu kegiatan penelitian yang salah satunya digunakan untuk membuktikan kematangan nalar mahasiswa dan di dalam penulisan skripsi, mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir secara induktif dan deduktif.

Universitas Negeri Medan adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak di bidang pendidikan formal. UNIMED mempunyai 7 (tujuh) fakultas dan 1 (satu) program pascasarjana terdiri dari, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi, dan Program Pascasarjana. Dengan peningkatan mutu lulusan pada kedua jurusan/program studi terutama pada peserta program kependidikan (Sarjana/S.Pd) karena mempunyai kemampuan di bidang ilmu yang sama dengan peserta program non-kependidikan (Sarjana Sains/S.Si). Maka peserta didik berperan sangat penting menghasilkan persaingan sehat, mencerminkan UNIMED sebagai universitas yang membangun karakter, meningkatkan lulusan terbaik dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan adalah suatu jurusan di UNIMED untuk mempelajari ilmu dasar bangunan dan cara merancang, membangun, merenovasi sebuah bangunan, jembatan, saluran air, struktur dan kekuatan beton dan fungsional pada bangunan secara detail pada jenjang pendidikan tinggi di UNIMED. Mahasiswa dituntut untuk perlu mempelajari secara produktif yang

harus diketahui tahap/proses apa saja yang harus dilakukan dalam suatu bangunan ialah mulai dari perencanaan, mendesain dan studi kelayakan, K3, manajemen konstruksi proyek, penyelesaian proyek dan sebagainya.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan mendidik mahasiswa untuk menjadi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang teknologi teknik bangunan yang profesional, unggul, di bidang pendidikan, industri dan budaya serta berwawasan global serta berjiwa wirausaha yang sinergi di bidang non-kependidikan teknik bangunan. Hamalik (2003 :9) mengemukakan bahwa tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggaraan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Dalam Undang – Undang guru dan dosen no 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Berlakunya undang–undang dan peraturan tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah dan sebagainya.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS. SMK bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta

menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Menurut Damayanti (2014 : 20) bahwa perkembangan seseorang yang sedang memasuki usia remaja sebagai pencarian bentuk dan jati diri. Keberhasilan pendidikan karakter dapat ditopang dengan pelaksanaan pendidikan pada tahapan jenjang pendidikan.

Pendidikan berkarakter adalah pelaksanaan internalisasi nilai – nilai moral yang secara khusus bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, baik kecerdasan maupun sikap moralnya di SMK. Kemampuan dan prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang. Seseorang yang prestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajarnya. Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas merupakan factor yang sangat penting. Aktivitas dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar dan mengajar.

Di SMK Negeri 2 Medan dalam Visi Dan Misinya adalah menciptakan, mengaplikasikan, meningkatkan penguasaan uji kompetensi yang didapatkan dan siap melayani dan melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang mampu bersaing di era global. Kompetensi keahlian yang terdapat Di SMK Negeri 2 Medan yang berhubungan dengan jurusan Pendidikan Teknik Bangunan adalah Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Konstruksi Properti dan Bisnis Bangunan dimana penulis mengambil jurusan DPIB sebagai bahan observasi maupun penelitian pada mata pelajaran kewirausahaan materi Penentuan Peluang Usaha produk/Jasa. Di dalam kewirausahaan dikhususkan yang akan

dibahas di materi Penentuan Peluang Usaha Produk /Jasa diambil contoh Usaha Bekisting dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan yang tercantum pada materi yang akan dibahas di modul. Salah satu materi yang memiliki peranan penting dalam mata pelajaran kewirausahaan. Di samping itu sesuai visi perguruan tinggi dan fakultas, penulis akan memaparkan tentang mata pelajaran Kewirausahaan materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

Menurut Schumpeter dalam Sukardi (2017) memaparkan tentang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi yang baru, atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut bisa melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi yang sudah ada. Untuk menjadi wirausaha bukan hanya memerlukan kreatifitas tinggi. Tujuan adanya kemauan keras dan semangat tinggi adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri bahwa segala hal yang dikerjakan akan membuahkan hasil yang terbaik. Menurut Hunter dalam Sukardi (2017) menyatakan bahwa Kewirausahaan adalah seorang individu yang secara kolektif berfikir, membangun kesempatan pada visi dan misi, mencari kesempatan dengan tujuan sesuai dengan visi dengan mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan alat-alat yang bisa digunakan untuk bisnis untuk menciptakan sebuah usaha baru.

Dengan perkembangan globalisasi saat ini, kewirausahaan wirausaha masa kini tidak bisa lagi menghindar dari sesuatu dan kondisi perdagangan bebas dunia, apalagi kalau ingin berperan sebagai wirausaha. Menurut Hari Lubis (2017) Kewirausahaan atau dunia usaha di Indonesia, mewujudkan hal itu bukan perkara mudah. Selama 30 tahun masa pemerintahan Orde baru telah terlahir “pengusaha baru” yang kemudian dengan cepat tumbuh menjadi konglomerat menguasai hampir semua sektor perekonomian di Indonesia. Namun ketika krisis sebagian konglomerat tersebut tidak mampu bertahan disebabkan mencari akar masalah ambuknya konglomerat. Namun diduga “fondasi” usaha mereka rapuh. Para konglomerat tersebut tumbuh dari fasilitas atau kemudahan dari pemerintah. Padahal wirausaha sejati tidak seperti itu, sebagai wirausahawan sejati seyoginya merupakan inovator dan pengembang usaha yang mampu mengenali dan memanfaatkan peluang, mengubah peluang sebagai yang layak, dilaksanakan maupun dipasarkan. Menghadapi situasi seperti itu, dunia usaha dituntut untuk selalu meningkatkan dan memperbarui keunggulannya sebelum didahului oleh pesaing sebagai seorang wirausahawan.

Menurut Alma dalam Sukardi (2016) menyatakan bahwa Wirausaha merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Dalam beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha.

Kemampuan menciptakan perlu kreativitas dan inovasi untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah sebelumnya.

Peluang usaha adalah sebagai ide investasi atau usulan usaha kecil yang menarik yang memberi kemungkinan hasil atau keuntungan bagi seseorang yang memiliki resiko. Menurut Anang dan Anita (2019) menciptakan suatu produk yang bagus dari segi teknis namun pasar belum siap untuk produk atau ide tidak masuk akal, tetapi tingkat persaingan dan sumber daya yang dibutuhkan sedemikian rupa sehingga tidak layak dilanjutkan. Peluang seperti itu digambarkan oleh persyaratan dan mengarah penyediaan suatu usaha produk atau jasa yang dibuat ditambahkan nilai untuk keperluan pembeli atau pengguna akhir. Jadi, peluang usaha adalah seseorang yang punya ide investasi yang menarik untuk keuntungan diri sendiri maupun bagi seseorang menghasilkan produk maupun menindak lanjut pada produk sumber daya untuk keperluan sehari hari atau tertentu.

Produk adalah suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Menurut Anang (2019) hasil produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, dirabah, dan dirasakan. Karena, produk adalah benda rill maka, jenis nya cukup banyak. Menurut Kotler Dalam Anang (2019) pengertian produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan, dimiliki, digunakan atau pun dikonsumsi sehingga mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan termasuk didalamnya berupa fisik, tempat, orang, jasa, gagasan, serta organisasi. Jadi, produk adalah suatu benda nyata untuk kebutuhan manusia ataupun keinginan

manusia bisa diperjual belikan ataupun digunakan pada benda yang memiliki wujud atau tidak memiliki wujud. Kesimpulan peluang usaha produk adalah menciptakan ide investasi suatu barang atau jasa untuk kebutuhan sehari hari ataupun tertentu untuk memuaskan dan dikonsumsi manusia mencari keuntungan secara wujud ataupun tanpa wujud.

Pekerjaan Bekisting adalah suatu konstruksi pembantu yang bersifat sementara yang merupakan cetakan/mal/beserta pelengkap nya pada bagian samping dan bawah dari suatu konstruksi beton yang dikehendaki. Menurut Stephenst Dalam Sukardi (2016) bekisting adalah cetakan sementara yang digunakan untuk menahan beton selama beton dituang dan dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa penentuan peluang usaha produk pada bekisting adalah suatu ruang lingkup benda yang memiliki wujud yang bersifat sementara dan berulang-ulang untuk menciptakan ide investasi suatu barang atau jasa untuk kebutuhan konstruksi bangunan gedung, jembatan, tower, bendungan dan sebagai nya. Disini akan di jelaskan sebuah bentuk modul pembelajaran untuk siswa kelas XI Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 2 Medan.

Media pembelajaran sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Munadi (2010:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan

efektif. Modul atau *Module* merupakan sebuah bahan ajar yang menampilkan informasi dalam format buku yang disajikan secara *hard copy* atau bentuk kertas dan dapat dibaca secara langsung, bisa dibawa ke rumah, dan sebagainya. Modul mampu membuat penggunanya belajar secara aktif. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas.

Dari teori di atas penulis juga observasi untuk melengkapi bahan penelitian dengan melakukan wawancara beberapa siswa atau peserta didik di SMK Negeri 2 Medan untuk kelas XI DPIB Mata pelajaran kewirausahaan, didapat pernyataan bahwa penyebab yang mengakibatkan hasil belajar belum optimal adalah sarana dan prasarana yang digunakan belum memadai dalam menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Saat ini di SMK menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan saat proses pembelajaran berlangsung, suasana di kelas kurang kondusif, akibatnya siswa kurang tertarik dan bosan dalam pembelajaran dan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Di zaman sekarang kita perlu mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan yaitu media pembelajaran dalam bentuk Modul untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan. Oleh karena itu penulis mengembangkan media pembelajaran Modul pada materi Penentuan Peluang Usaha Produk Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di jurusan Desain Pemodelan Informasi Dan Bangunan kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru di SMK Negeri 2 Medan Yang Terletak Jalan STM No. 12A, Sitirejo II. Kec. Medan

Amplas. Kota Medan. Sumatera Utara. (hari rabu 14 Oktober 2021 dengan ibu Putri Herviana Daulay, S.Pd.MM) pada tahun pelajaran sebelum banyak siswa yang hanya mampu mencapai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ialah nilai standartnya 75). Berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa kelas XI Program keahlian Desain Pemodelan Informasi Dan Bangunan Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran kewirausahaan materi Penentuan Peluang Usaha Produk masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM adalah sebanyak 40% atau 12 Orang siswa yg tidak kompeten. Pada tahun 2019/2020 siswa yang mendapat nilai A (0%), siswa yang mendapatkan nilai B berjumlah 8 orang, siswa yang mendapat nilai C berjumlah 10 orang dan mendapatkan nilai-nilai D berjumlah 12 orang, Guru bidang studi menyatakan bahwa siswa mendapatkan kesulitan dalam melakukan pencapaian pembelajaran seperti belum menyesuaikan diri selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Bahwa hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI DPIB khusus nya pada kompetensi dasar materi penentuan peluang usaha produk masih tergolong rendah karena nilai belum sesuai dengan criteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata. Sehingga siswa harus lebih meningkatkan hasil belajar yang optimal. Dirumuskan pada Tabel 1.1 berikut.



**Tabel 1.1 Nilai Ujian Harian DPIB Kelas IX Desain Pemodelan Informasi
Bangunan Smk Negeri 2 Medan Semester Genap Tahun Ajaran
2019/2020.**

Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
86 – 100	0	0 %	Sangat Kompeten
81 – 85	8	26,7 %	Kompeten
76 – 80	10	33,3 %	Cukup Kompeten
71 – 75	12	40 %	Tidak Kompeten
Jumlah	30 Orang	100 %	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan DPIB SMK Negeri 2 Medan)

Adapun latar belakang ataupun alasan penulis memilih materi penentuan peluang usaha produk pada mata pelajaran kewirausahaan adalah karena hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik yang menyatakan hasil mata pelajaran kewirausahaan cenderung rendah dan mata pelajaran kewirausahaan dianggap kurang memahami pada saat proses belajar berlangsung oleh beberapa siswa yang sudah peneliti wawancarai materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa. Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan dari media pembelajaran Modul dengan materi peluang usaha produk pada mata pelajaran kewirausahaan adalah ada beberapa penyebab yang mengakibatkan hasil belajar dan nilai mata pelajaran kewirausahaan belum optimal. Hal tersebut ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran kewirausahaan berupa sebuah modul bentuk *hardcopy* atau bentuk kertas yang berisi pedoman pembelajaran dengan menawarkan pengembangan media pembelajaran Modul mata pelajaran kewirausahaan pada siswa atau peserta didik di SMK Negeri 2 Medan.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu modul pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mendapatkan nilai yang baik dan mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran kewirausahaan. Untuk itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengembangan Media Pembelajaran Modul Tentang Penentuan Peluang Produk Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Untuk Kelas XI DPIB Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya ketrampilan mata pelajaran kewirausahaan materi Penentuan Peluang Usaha Produk siswa pada kelas XI jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan
2. Belum tersedianya bahan ajar menggunakan media pembelajaran modul tentang Penentuan Peluang Usaha Produk pada mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas XI jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan
3. Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan belum optimal
4. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran masih kurang aktif
5. Metode pembelajaran cenderung selalu bersifat konvensional atau ceramah
6. Fasilitas penunjang pembelajaran kurang memadai untuk proses pembelajaran berlangsung

7. Peserta didik untuk kelas XI jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan belum bisa mengaplikasi materi yang disampaikan pada mata pelajaran kewirausahaan materi Penentuan Peluang Usaha Produk dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan Modul ini dibatasi hanya pada materi penentuan peluang produk usaha pada mata pelajaran kewirausahaan, kreativitas, inovasi dan usaha kecil.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar Modul mata pelajaran kewirausahaan di jurusan DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan).
3. Objek penelitian ini adalah peserta didik untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan
4. Subjek penelitian ini adalah media pembelajaran Modul mata pelajaran kewirausahaan dimateri Penentuan Peluang Usaha Produk untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan Modul pada materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa mata pelajaran kewirausahaan jurusan DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan) di SMK Negeri 2 Medan.
2. Bagaimana kelayakan Modul materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa mata pelajaran kewirausahaan jurusan DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan) di SMK Negeri 2 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa pada mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Dan Infomasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Modul pada Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Di harapkan hasil penelitian dan pengembangan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai cara untuk mengembangkan modul pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah/ Kepala Sekolah

Dengan Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan tentang perlunya penggunaan modul dalam penelitian peluang usaha pada mata pelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

2. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar dapat dijadikan bagaimana sebagai bahan pertimbangan dan kebermanfaatan media pembelajaran modul pada materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa pada mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan yang dapat memberikan manfaat untuk guru, dan membuat pembelajaran kewirausahaan menyenangkan, mempermudah guru dan peserta didik serta praktis digunakan.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan media pembelajaran Modul ini akan menambah pengetahuan siswa (peserta didik), membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena menggunakan Modul tersebut mampu membawa mereka dalam kehidupan sehari – hari khususnya dengan ilmu kewirausahaan materi Penentuan Peluang Usaha Produk/ Jasa serta mengasah dan mempermudah pengaplikasian ilmunya untuk kelas XI DPIB jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan untuk mengembangkan suatu bahan membuat modul peluang usaha dan sebagai bandingan dalam penulisan peneliti tentang modul pembelajaran terutama bidang mata pelajaran kewirausahaan.